

Transformasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas; Sebuah Refleksi Kurikulum Merdeka

Suwadji ^{*1}, Imron Rosyadi Hamid ², Abdur Rofik ²

¹⁻²⁻³ Universitas Islam Raden Rahmat Malang

*Corresponding Author

DOI: 1033379/jrla.v7i2.6478

Received May 2024; Accepted August 2024; Available online December 2024

Abstract:

Indonesia diproyeksikan menjadi negara maju pada tahun 2045 dengan tantangan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan perubahan sosial budaya yang dinamis. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter bangsa yang religius, toleran, dan berdaya saing. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kebijakan pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka yang berfokus pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan kebangsaan, perkembangan teknologi, serta penyesuaian terhadap keberagaman budaya Indonesia. Transformasi Kebijakan pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi unggul yang siap menghadapi tantangan dan peluang masa depan. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI sebagai salah satu pilar pembentukan karakter bangsa, harus mampu beradaptasi dan berinovasi agar relevan dengan dinamika lokal dan global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *literature review*. Data dianalisis menggunakan analisis konten yang kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan PAI perlu menekankan pada pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual, pelatihan guru yang inovatif, serta optimalisasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan kebijakan yang tepat, pendidikan PAI dapat berkontribusi positif dalam mewujudkan generasi Indonesia Emas 2045 yang beriman, bertakwa, berdaya saing global, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Tantangan, peluang, dan strategi implementasi kebijakan PAI yang relevan dengan visi pembangunan nasional juga dibahas.

Keywords: Transformasi Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Indonesia Emas, Kurikulum Merdeka.

1. Pendahuluan

Transformasi kebijakan pendidikan agama Islam sangat krusial dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Melalui refleksi Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan agama Islam dapat beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, etos kerja yang baik, dan *survive* dalam menghadapi tantangan global yang demikian kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan keagamaan yang berbasis pada *value* memiliki peranan penting untuk membentuk karakter bangsa yang Tangguh secara intelektual dan moral^{1,2}. Karenanya peningkatan SDM guru yang unggul menjadi pertarungan yang serius.³

*Corresponding author: ssuwadji39@gmail.com

2024 JRLA. All right reserved.

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA>

Hasil berbagai riset menunjukkan bahwa, transformasi kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dikaji secara komprehensif baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter dengan kebangsaan, Pendidikan akhlak, dan integrasinya dengan teknologi.⁴ Karena bagaimanapun, pembelajaran adalah bukan tentang bagaimana guru mengajar, tetapi bagaimana siswa dapat belajar, peka, dan mahir terhadap apa yang mereka pelajari. Seperti hasil riset Rofik menemukan bahwa desain kurikulum PAI yang fleksibel tidak sekedar mentransfer konten nilai secara normatif, fleksibilitas justru memberi ruang gerak yang dinamis bagi guru dan siswa dalam mengeksplorasi konten belajarnya.⁵ Konteks ini menekankan pentingnya memberi peta jalan bagi warga belajar mengeksplorasi pengalaman belajarnya secara bermakna, sehingga terekstrak karakter dan jati diri bangsa yang tangguh.⁶

Grand design kurikulum PAI dirancang untuk menjawab tantangan globalisasi, transformasi digital, serta perubahan sosial-budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, Pendidikan akhlak, karakter kebangsaan, dan teknologi^{7,8}. Fokus utamanya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga kecakapan sosial dan karakter yang kuat⁹. Selain itu, kurikulum harus dirancang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi, memperkuat pembelajaran berbasis proyek^{10,11}, serta mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama (*wasathiyah*). Untuk itu, memperkuat peran guru sebagai agen transformasi merupakan keharusan. Formulasi ini pada akhirnya dapat melahirkan generasi yang handal serta konstruktif dalam memajukan Pembangunan bangsa dan tantangan masa depan.

Namun demikian, permasalahan yang muncul adalah pendekatan Pendidikan PAI saat ini masih terlalu fokus pada aspek kognitif, mengabaikan aspek afektif dan empati sosial. Kurangnya penekanan pada kejujuran dalam pembelajaran memicu demoralisasi di kalangan pendidik dan peserta didik, yang tidak dipersiapkan menghadapi realitas kehidupan¹². Dalam konteks global, pendidikan karakter sangat penting menghadapi tantangan kompleks. Pengembangan generasi muda di Indonesia harus komprehensif. Fokusnya tidak hanya pada kecerdasan akademis, tetapi juga nilai moral, etos kerja positif, dan kemampuan adaptasi tinggi¹³. Reformasi sistem pendidikan yang holistik dan seimbang sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang tangguh dan bermoral Andriani & rofik¹⁴. Karenanya, kebijakan Pendidikan Agama Islam harus bertransformasi untuk mengintegrasikan pembelajaran kognitif dengan pengembangan karakter yang holistik.

Kunci utamanya adalah terletak pada arah transformasi kebijakan Pendidikan yang inovatif, yang mencakup aspek metode dan pendekatan yang adaptif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa sehingga memiliki integritas dan keterampilan sosial yang tinggi. Penelitian oleh Lembong et al.¹⁵ menunjukkan Kebijakan Merdeka Belajar memfasilitasi pembelajaran variatif dan interaktif. Guru bebas menentukan tujuan dan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa.¹⁶ Kebijakan ini mendukung pembelajaran berpusat pada siswa dan memanfaatkan teknologi pendidikan. Merdeka Belajar juga memungkinkan siswa mengembangkan potensi dengan memilih mata pelajaran sesuai minat.¹⁷ Kebijakan ini diharapkan meningkatkan partisipasi siswa dan mutu pembelajaran, serta meminimalisir kesenjangan akses pendidikan.

Menurut Rambung *et al.*¹⁸ transformasi kebijakan pendidikan melalui Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan dan keterlibatan aktif siswa. Pendekatan utamanya adalah berfokus pada upaya penguasaan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif. Arah kebijakan kurikulum merdeka mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri dalam mengkonstruksi pemahannya secara bermakna^{19,20}. Hal ini mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks Aziz et al.²¹ Menurut Ineu, *et al.*²² & Suntoro, *et al.*²³ pemanfaatan pendekatan proyek dapat menstimulus siswa terlibat aktif dalam proyek toleransi, kepedulian sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Sementara Mullah, *et al.*²⁴ menemukan bahwa pembelajaran PAI yang mengintegrasikan teknologi, seperti aplikasi mobile, video pembelajaran, hingga platform e-learning, telah meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa memiliki ruang yang luas untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari²⁵.

Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai potensi masing-masing^{26,27}. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya proses mengajar dan mendidik sebagai bagian dari pendidikan²⁸. Pendekatan ini, yang didasarkan pada Teori Humanisme, tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang dewasa secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran

penting dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk moral, etika, dan spiritual siswa.²⁹

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa transformasi kebijakan Pendidikan PAI dalam kurikulum PAI telah diarahkan pada upaya kontekstualisasi konten dan konteks pembelajaran. Namun tidak secara spesifik merefleksikan transformasi kebijakan pendidikan agama Islam dalam praktik kurikulum Merdeka untuk menuju Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan arah kebijakan pendidikan Agama Islam dengan menyoroti pentingnya transformasi kebijakan yang berbasis pada pembangunan karakter, penguatan moderasi beragama, dan integrasi nilai-nilai lokal dan global. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi³⁰. Melalui pendekatan multidimensional, tulisan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mempersiapkan sistem pendidikan Agama Islam yang relevan dan berdaya saing di era modern.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi Pustaka (*library Research*),³¹ yakni sebuah pendekatan yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan konteks penelitian,³² seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan dan laporan resmi pemerintah terkait kebijakan Pendidikan PAI dan visi Indonesia Emas 2045. Menurut Zed (2004) ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Penggunaan metode ini sangat relevan untuk menganalisis dan memberikan jawaban yang komprehensif tentang konteks topik penelitian. Cahyono et al.,³³ mengidentifikasi lima tahapan penting dalam penyusunan literature review sebagai berikut:



Figure 1: Tahapan penyusunan Literatur Review adaptasi Cahyono et al., (2019)

Pertama, peneliti mencari dan menemukan literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui pencarian data berdasarkan kata kunci. Kedua, mengidentifikasi dan mengevaluasi kredibilitas sumber-sumber literature yang dipilih sesuai dengan topik penelitian. Ketiga, mengidentifikasi tema dan menemukan kesenjangan antara teori dengan kondisi di lapangan. Keempat, membuat kerangka utama penelitian dengan membuat struktur garis-garis besar dalam penyusunan literatur. Hal ini dapat dilakukan melalui tiga tahapan penting, 1). Menyusun kronologis berdasarkan urutan waktu, 2). Identifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur terkait transformasi kebijakan Pendidikan Agama Islam, 3). Meninjau berbagai metode penelitian yang relevan terkait studi literature yang digunakan. *Kelima*, meresume literatur

yang dipilih sesuai dengan standar penulisan naskah akademik, seperti 1). Pendahuluan, 2). Isi, dan 3). Kesimpulan literatur review.

Selanjutnya peneliti melakukan pengkajian mendalam terhadap dokumen-dokumen kebijakan Pendidikan agama Islam dalam konteks penerapan kurikulum Merdeka, termasuk kebijakan pendidikan daerah dan pandangan para ahli pendidikan Islam mengenai desain kurikulum yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia menuju Generasi Emas 2045. Analisis kebijakan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi dan memahami kebijakan yang ada serta dampaknya terhadap praktik pendidikan. Peneliti dapat menganalisis kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, termasuk bagaimana kebijakan tersebut dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi. Ini juga mencakup analisis terhadap tantangan dan peluang dalam mengembangkan kurikulum PAI yang sesuai dengan visi Generasi Emas 2045.

Pengumpulan sumber data dilakukan dengan cara merekonstruksi berbagai sumber yang relevan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam kaitan ini, peneliti memastikan bahwa sumber yang dipilih memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi dengan topik penelitian.³⁴ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1). Melakukan pencarian sistematis di database akademik, perpustakaan, dan sumber online lainnya dan 2). Menggunakan teknik *snowball sampling* dengan mengandalkan referensi dari sumber yang sudah ditemukan. Setelah data-data penelitian terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif melalui pendekatan tematik, yakni untuk memilah isu-isu kunci, tantangan, dan rekomendasi kebijakan. Data dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi Implementasi Kebijakan Kurikulum PAI yang Memerdekakan

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Kebijakan kurikulum ini menekankan pada Upaya memberikan kenyamanan dan kebebasan bagi siswa untuk berpikir, bekerja, dan mengeksplor dunia sekitar mereka secara mandiri sesuai dengan bakat dan passion mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi kebijakan ini memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara tepat pula. Seperti perencanaan yang matang, pengembangan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa³⁵, pemberian umpan balik yang konstruktif, mengintegrasikan nilai karakter dengan konteks kebangsaan, dan penguatan kolaborasi antar siswa, guru, dan komunitas.

Pertama Perencanaan yang Matang, implementasi kebijakan dimulai dengan tahap perencanaan *grand design* kurikulum yang adaptif. Proses perencanaan dilakukan dengan cara mengupgrade kompetensi SDM guru dalam berbagai pelatihan mendasar, hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar dan metode yang diperlukan dalam pengajaran PAI³⁶. Tanpa perencanaan yang matang dan upgrading kompetensi yang sesuai, sulit bagi sekolah untuk memantapkan hasil yang diinginkan³⁷. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis teknologi dan pemahaman interkultural. Seperti halnya Pendidikan Guru Penggerak dan Pendidikan Profesi Guru, Terkhusus di Kabupaten Malang Guru Pendidikan Agama Islam dalam menempuh Pendidikan Profesi di biayai oleh APBD Kabupaten Malang. Sehingga Guru Agama Islam di Kabupaten Malang menjadi Guru Profesional. Dalam IKM, guru berperan sebagai fasilitator dan agen transformasi belajar yang dituntut mampu mengadaptasi dan mengkontekstualisasikan konten kurikulum kedalam praktik dunia nyata siswa.³⁸ Tugas ini tidak mudah dan diperlukan perencanaan pembelajaran yang inovatif dan penilaian autentik yang dapat menstimulus siswa berpikir kritis dan kreatif.

Kedua Pengembangan Metode Pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam konteks ini guru guru berperan sebagai adapter dalam mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu faktor yang menyebabkan guru belum memaksimalkan peran ini adalah berkaitan dengan penguasaan metode yang sesuai dengan konteks dan konten ajar. Dalam mengajar, guru masih focus pada mengajar. Minimnya penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran membuat siswa cenderung jenuh dalam mengeksplor proses belajarnya. Disamping itu, guru juga

tidak memiliki pengalaman yang mumpuni untuk mendrive kemerdekaan belajar siswa di kelas. Penggunaan metode yang beragam dapat menarik minat siswa dalam belajar dan memperlancar keluwesan penyampaian materi untuk dikuasai oleh siswa.³⁹

Ketiga pemberian umpan balik yang konstruktif, evaluasi dan umpan balik yang tepat menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas pengajaran. Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran PAI.⁴⁰ Umpan balik dari siswa dan orang tua juga sangat berharga untuk perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara menyeluruh yang meliputi berbagai aspek, seperti evaluasi penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa, asesmen formatif dan sumatif, dan pencapaian kompetensi dasar yang meliputi pengetahuan agama, sikap spiritual dan keterampilan berpikir kritis⁴¹. Keterlibatan siswa dan guru dalam proses evaluasi menjadi titik krusial, khususnya untuk mengetahui sejauh mana guru mampu memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dan memfasilitasi diferensiasi belajar mereka yang sesuai dengan potensi siswa. Proses evaluasi dan umpan balik pada akhirnya mengarah pada visualisasi yang jelas tentang keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

Suyanto dan Nasution⁴² mengidentifikasi tiga hal penting dalam proses evaluasi kebijakan PAI yang mencakup, 1) Kurikulum yang dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, 2) Pembelajaran agama benar-benar berdampak pada karakter dan moral siswa, dan 3) Kebijakan PAI mampu merespons perubahan sosial dan tantangan zaman. Hal ini berarti transformasi kebijakan PAI harus fleksibel dan dinamis. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan.

Keempat integrasi nilai karakter, penerapan kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa. Dalam pengajaran PAI, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat mengkonstruksi kebermanaknaan nilai-nilai Islami tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hebituasi nilai menjadi tolak ukur dalam mengukur keberhasilan kebijakan kurikulum PAI yang memerdekakan siswa. Konsep ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan “semua siswa adalah guru dan semua tempat adalah kelas untuk belajar”. Statemen ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang memerdekakan siswa dalam belajar dan mengajar tak terbatas, atau Degeng menyebutnya sebagai “kesemrawutan” belajar.

Kelima kolaborasi dengan komunitas, Melibatkan komunitas dalam proses pembelajaran PAI dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam kurikulum Merdeka, keterlibatan semua unsur dalam program sekolah adalah bentuk nyata dari kemerdekaan dalam belajar. Keterlibatan ini berupa diskusi tentang nilai-nilai agama, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Fokus utamanya adalah bagaimana warga sekolah dapat mempererat silaturahmi dan kolaborasi untuk memberi *insight* lebih bagi siswa dan masyarakat. Termasuk dalam hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan mendukung. Oleh karena itu, kebijakan PAI perlu memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan pendidikan agama menjadi bagian integral dari kehidupan siswa.

Selain kelima strategi di atas, hal yang tidak kalah penting adalah pemanfaatan teknologi yang inklusif dalam pembelajaran. Kehidupan pebelajar saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran teknologi sebagai sumber belajar yang menarik. Dalam belajar, teknologi memberikan kemudahan kepada guru dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Pemanfaatan teknologi yang tepat dan sesuai dengan porsi kebutuhan belajar siswa dapat memfasilitasi penerapan kurikulum mandiri dan berpusat pada siswa.

3.2 Refleksi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan peluang baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Refleksi terhadap kebijakan ini menunjukkan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasinya, khususnya dalam memperhatikan potensi siswa. Pemberdayaan Potensi Siswa mengacu pada pengembangan kompetensi bakat dan minat siswa. Dalam konteks PAI, hal ini berarti pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran agama mereka. Selain pemberdayaan potensi, inovasi pembelajaran melalui

metode yang memerdekakan adalah elemen penting dalam mencapai hasil belajar siswa. Elemen ini bertumpu pada kompetensi guru yang memadai di sekolah.

Berdasarkan konteks di atas, refleksi kebijakan penerapan kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di sekolah perlu mempertimbangkan catatan berikut:

Tabel 1. Analisis tantangan dan peran stake holder

Tantangan & Kendala	Peran Pemangku Kepentingan	Dampak
1. Kesiapan Infrastruktur. Membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah.	1. Sekolah. Berperan aktif dalam pengembangan dan penerapan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.	1. Peningkatan Minat Belajar. Peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Manajemen Perubahan. Diperlukan penyiapan budaya dan mindset baru di lingkungan sekolah.	2. Pemerintah. Menetapkan kebijakan, memberikan dukungan, dan melakukan evaluasi implementasi.	2. Pengembangan Kreativitas. Peserta didik memiliki lebih banyak ruang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya.
3. Peningkatan Kompetensi Guru. Perlu adanya pelatihan dan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan.	3. Masyarakat. Memberikan dukungan, dan kolaborasi dalam pelaksanaan di lapangan	3. Peningkatan Kompetensi. Peserta didik memperoleh kompetensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Berdasarkan Table 1. di atas menunjukkan bahwa tantangan penerapan kebijakan kurikulum PAI yang memerdekakan siswa sangat fundamental. Secara umum, kebijakan pembelajaran PAI Menuju Indonesia Emas 2045 harus diarahkan pada upaya untuk survive dalam menghadapi berbagai tantangan local dan global, yang mencakup:

1. Tantangan Globalisasi dan Modernisasi: Kehadiran budaya global memengaruhi pola pikir generasi muda, yang berpotensi melemahkan identitas keislaman. Sering terjadi karena pengaruh budaya dan teknologi banyak kasus yang terjadi di lapangan, mulai dari siswa melawan guru dan juga pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah.
2. Tantangan Keberagaman Agama dan Budaya: Tantangan dalam menjaga harmoni sosial di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. Walau bangsa kita sudah memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika namun persatuan yang seutuhnya belum tercapai secara maksimal, masih ada oknum yang ingin merdeka sendiri, seperti halnya KKB Papua yang sampai saat ini tak kunjung usai.
3. Tantangan Literasi Digital: Kurangnya kemampuan tenaga pendidik dan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran.⁴³ Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan bagi generasi emas indoneisa.⁴⁴

Tabel 2. Strategi optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka			
Sosialisasi Intensif	Kolaborasi Pemangku Kepentingan	Pengembangan Kapasitas Guru	Monitoring dan Evaluasi
1. Melakukan sosialisasi yang menyeluruh dan berkesinambungan tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka.	1. Membangun kolaborasi yang erat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.	1. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan yang berkelanjutan.	1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan implementasi.
2. Kegiatan Sosialisasi	2. Kegiatan Sosialisasi	2. Optimalisasi	2. Rapat rutin dengan

Penerapan Disiplin Positif di Sekolah	Kesepakatan Tata Tertib sekolah bersama Wali Murid dan masyarakat sekitar sekolah.	Pemanfaatan PMM	agenda pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan Projek P5
3. Sosialisasi dan Koordinasi Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di Platform Merdeka Mengajar	3. Sosialisasi Bahaya Narkoba Terhadap Pembentukan Kualitas Generasi Masa Depan oleh Polsek Lempuing Jaya	3. Workshop Pembuatan Portofolio Digital dan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif	3. Mengadakan refleksi bersama tentang kegiatan pembelajaran bersama Bapak Pengawas Pembina di sekolah
4. Berbagi praktik baik tentang konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka	4. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa dan Sekolah di sekitar dalam kegiatan Gelar Karya P5	4. Workshop Assesmen Diagnostik Formatif dan Sumatif	4. Kegiatan Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan asesmen
		5. Optimalisasi Komunitas belajar di PMM	
		6. Kegiatan Berbagi Praktik Baik dalam Komunitas belajar SMANSAPUJA	
		7. Aktif berpartisipasi dalam MGMP Mata Pelajaran	
		8. Mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP)	
Refleksi Pembelajaran Dan Inovasi			
1. Inovasi Pembelajaran. Mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.	1. model pembelajaran yang lebih kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.		
2. Sinergi Pemangku Kepentingan. Membangun kemitraan yang efektif antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.	2. Membangun kemitraan yang efektif antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.		
3. Pengembangan Profesional Guru. Memperkuat program pelatihan dan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan	3. Memperkuat program pelatihan dan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan		

Disamping strategi di atas, transformasi kebijakan Pendidikan Agama Islam harus dirancang dengan mengadopsi berbagai pendekatan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi yang berkembang, berbasis pada pembentukan akhlak mulia dan moderasi Islam, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan abad ke-21. Melalui pendekatan ini, PAI dapat menjadi instrumen strategis untuk menciptakan generasi emas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

4. Kesimpulan

Transformasi kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam menyongsong Indonesia Emas 2045 harus dilakukan secara terencana dan terintegrasi. Dengan fokus pada relevansi kurikulum, pendekatan pembelajaran inovatif, penguatan karakter, sinergi kebijakan, peningkatan kualitas guru, serta sistem evaluasi yang efektif, PAI dapat berperan sebagai pilar utama dalam menciptakan generasi yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi persaingan global. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai wahana pendidikan agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk identitas bangsa yang kuat dan bersatu dalam keberagaman.

4.1 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian disarankan bahwa transformasi kebijakan PAI perlu memperkuat sinergi antara kebijakan pusat dan daerah, meningkatkan kapasitas guru, pemberdayaan potensi siswa, integrasi nilai-nilai karakter dengan kebangsaan, pemanfaatan teknologi, serta melakukan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

5. Daftar Rujukan

- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai landasan pengelolaan pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 217-228.
- Aziza, I.F., Azhar, I.M., Rofik, A., Sutomo. (2021). Game Online dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Malang, *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 4 (1), pp-12-19. <https://doi.org/10.33379/jrla.V5i2.208>
- Andriani, W., & rofik, A. (2018). Strategi Pendidikan Karakter Dalam Upaya Membentuk Soft Skill Siswa. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 240–252. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i2.207>
- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Creswell, J. (2008). *Educational research, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- D. K. Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–101, 2020, doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- Dharma, I. M. A., Arnyana, I. B. P. ., Dantes, N., & Sudewiputri, M. P. (2024). Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 626–636. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.2004>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (1994). *Handbook of qualitative research*. Sage Publications, Inc.
- Fauzi, Muhammad. (2024). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7 (4), pp- 1661-1674. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Hartinah, S., Patimah, L., Faruk, A., Zulkarnain, F., Mardikawati, B., & Prastawa, S. (2024). Inovasi Pendidikan Berkarakter Menciptakan Generasi Emas 2045. *Journal on Education*, 6(2), 13230-13237.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H., & Prihantini, P. (2020). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak, *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar sebagai 29 Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765-777.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. M. Judrah, A. Arjum, Haeruddin, dan Mustabsyirah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–37, 2024, doi: : <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282> ABSTRAK.
- Mahyuddin, M. J., Sura, H., & Sulaiman, F. (2024). Kajian Revolusi Konseling Islam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Era Revolusi Mental 4. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6927- 6935.

- Mollah, M. K., Hikmah, N., Sa'diyah, S., Sembiring, I. M., & Zulkifli, Z. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 531–539. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Nugroho, A., Nursikin, M., Sadono, T. (2024). Grand Design Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 22 (4). PP-434- 450. <https://doi.org/10.36835/jipi.v22i4.4384>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Pionera, M., Syarif, A., Agustina, S.R. (2024) Impelemntasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Smpn Atap2 Tewang Sangalang Garing Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Smpn Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing 1, *Jurnal Hadratul Madaniah*, 10 (2) pp. 20-25
- P. M. Efendi, Tatang Muhtar, dan Y. T. Herlambang, “Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis dalam Perspektif FilosofisPedagogis,” *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 2, pp. 548–561, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5487.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44-48
- Rofik, A. (2022). The effect of collaborative problem solving & collaborative project-based learning models to improve the project competences of pre-service teachers . *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3), 130–143. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.15>.
- Rofik, A. (2020). Visual Scaffolding untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Siswa dengan Disabilitas Intelektual Sedang: Studi Awal. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 108–122. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.578>.
- Rofik, A., Hamid, I.R., Djawahir, A.U., Romli M.M., Saputra, P.R., Razi, F., Bustomi, A.A., Arianto, F. (2023). Driving Of Struggle Values As Moral Pressure To Construct The Khayra Ummah System. (2023). *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 8(2), 64-72. <https://doi.org/10.15282/ijhtc.v8i2.9860>
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598- 612.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Suwardani, N. P. (2020). “QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Bali: UNHI Press
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Suntoro R, dkk, (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2),143-146
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N.A. (2022). Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga

PAUD. Antrosen Jurnal Sosial Studi Humaniora, 1(2), 63–74.
<https://senmaster.ut.ac.id/index.php/antroposen/article/view/3782>.

- Wijayati, A., & Tirtoni, F. (2024). Analisis Faktor Kendala dan Hambatan Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 304–311.
- Umam, Rizal Khoiril. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 13 Malang, SAP (Susunan Artikel Pendidikan). 9 (2). Pp. 274-281
- Uliatunida, N. (2020). Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. *Medikom| Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 35-48.
- Žiha, N. (2024). Value Education In Law School Curriculum: Cultivating Moral Autonomy. *Pravni vjesnik*, 40(1), 7-30.

(Endnotes)

- ¹ Dharma, I. M. A., Arnyana, I. B. P., Dantes, N., & Sudewiputri, M. P. (2024). Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 626–636. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.2004>.
- ² Hartinah, S., Patimah, L., Faruk, A., Zulkarnain, F., Mardikawati, B., & Prastawa, S. (2024). Inovasi Pendidikan Berkarakter Menciptakan Generasi Emas 2045. *Journal on Education*, 6(2), 13230-13237.
- ³ Nurul Fuadyah Kahar, Pemberdayaan Masyarakat Menuju Indonesia Emas Kini dan Nanti, diakses 6 mei 2024 at: [Pemberdayaan Masyarakat Menuju Indonesia Emas Kini dan Nanti – Eksepsi Online](#)
- ⁴ Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai landasan pengelolaan pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 217-228.
- ⁵ Rofik, A. (2020). Visual Scaffolding untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Siswa ..., 108–122.
- ⁶ Andriani, W., & rofik, A. (2018). Strategi Pendidikan Karakter Dalam Upaya Membentuk Soft Skill Siswa. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 240–252.
- ⁷ Aziza, I.F., Azhar, I.M., Rofik, A., Sutomo. (2021). Game Online dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Malang, RAHMATAN LIL ALAMIN: *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 4 (1), pp-12-19. <https://doi.org/10.33379/jrla.V5i2.208>
- ⁸ Wiyani, N.A. (2022). Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga PAUD. *Antrosen Jurnal Sosial Studi Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://senmaster.ut.ac.id/index.php/antroposen/article/view/3782>.
- ⁹ Žiha, N. (2024). Value Education In Law School Curriculum: Cultivating Moral Autonomy. *Pravni vjesnik*, 40(1), 7-30.
- ¹⁰ Rofik, A. (2022). The effect of collaborative problem solving & collaborative project-based learning models to improve the project competences of pre-service teachers. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3), 130–143.
- ¹¹ Nursalam, N., Sulaeman, S., & Lutuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- ¹² Suwardani, N. P. (2020). “QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Bali: UNHI Press
- ¹³ Mahyuddin, M. J., Sura, H., & Sulaiman, F. (2024). Kajian Revolusi Konseling Islam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Era Revolusi Mental 4. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6927- 6935.
- ¹⁴ Andriani, W., & rofik, A. (2018). Strategi Pendidikan Karakter ... 240–252.
- ¹⁵ Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar sebagai 29 Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765-777.
- ¹⁶ Shoimin, Aris. 2020. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- ¹⁷ Abidin, Yunus. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama. Hal. 45
- ¹⁸ Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598- 612.
- ¹⁹ Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- ²⁰ Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44-48.
- ²¹ Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia... hal. 220.
- ²² Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H., & Prihantini, P. (2020). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- ²³ Suntoro R, dkk, (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 143-146
- ²⁴ Mollah, M. K., Hikmah, N., Sa’diyah, S., Sembiring, I. M., & Zulkifli, Z. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 531–539. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view>
- ²⁵ Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- ²⁶ P. M. Efendi, Tatang Muhtar, dan Y. T. Herlambang, “Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis dalam Perspektif Filosofis Pedagogis,” *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 2, pp. 548–561, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5487.
- ²⁷ Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

- ²⁸ D. K. Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–101, 2020, doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- ²⁹ M. Judrah, A. Arjum, Haeruddin, dan Mustabsyirah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–37, 2024, doi: : <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282> ABSTRAK.
- ³⁰ Rofik, A., Hamid, I.R., Djawahir, A.U., Romli M.M., Saputra, P.R., Razi, F., Bustomi, A.A., Arianto, F. (2023). Driving Of Struggle Values As Moral Pressure To Construct The Khayra Ummah System. (2023). *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 8(2), 64-72. <https://doi.org/10.15282/ijhtc.v8i2.9860>
- ³¹ Creswell, J. (2008). *Educational research, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- ³² Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (1994). *Handbook of qualitative research*. Sage Publications, Inc.
- ³³ Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- ³⁴ Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cetakan Ke). Bandung: CV Alfabeta.
- ³⁵ Fauzi, Muhammad. (2024). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar, Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7 (4), pp- 1661-1674. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- ³⁶ Nugroho, A., Nursikin, M., Sadono, T. (2024). Grand Design Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 22 (4), PP-434- 450. <https://doi.org/10.36835/jipi.v22i4.4384>
- ³⁷ Uliatunida, N. (2020). Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. *Medikom| Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 35-48.
- ³⁸ Rofik, A. (2020). Visual Scaffolding untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Siswa dengan Disabilitas Intelektual Sedang: Studi Awal. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 108–122.
- ³⁹ Fauzi, Muhammad. (2024). *Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar*
- ⁴⁰ A. Subianto, *Kebijakan Publik (Tinjauan Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi)*. Surabaya: Menuju Insan Cemerlang, 2020.
- ⁴¹ Umam, Rizal Khoirul. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 13 Malang, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 9 (2). Pp. 274-281.
- ⁴² Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- ⁴³ Pionera, M., Syarif, A., Agustina, S.R. (2024) Impelemntasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Smpn Atap2 Tewang Sangalang Garing Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Smpn Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing 1, *Jurnal Hadratul Madaniah*, 10 (2) pp. 20-25
- ⁴⁴ Wijayati, A., & Tirtoni, F. (2024). Analisis Faktor Kendala dan Hambatan Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 304- 311.